

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS V SELAMA PANDEMI  
COVID-19 DI SD ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1

Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh:

**SEPTI AINI ZULFA**

**31501700107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2021**

## PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

Nama : **SEPTI AINI ZULFA**  
Nomor Induk : 31501700107  
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS V SELAMA PANDEMI  
COVID-19 DI SD ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 2 Muharam 1443 H.  
11 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing II

Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septi Aini Zulfa

---

NIM : 31501700107

---

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

---

Fakultas : Agama Islam

---

Denganini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\* dengan judul :

Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Selama Pandemi Covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 19 Agustus 2021  
Yang menyatakan,



(Septi Aini Zulfa)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi Aini Zulfa

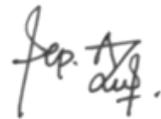
Nim : 31501700107

Dengan ini saya nyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:

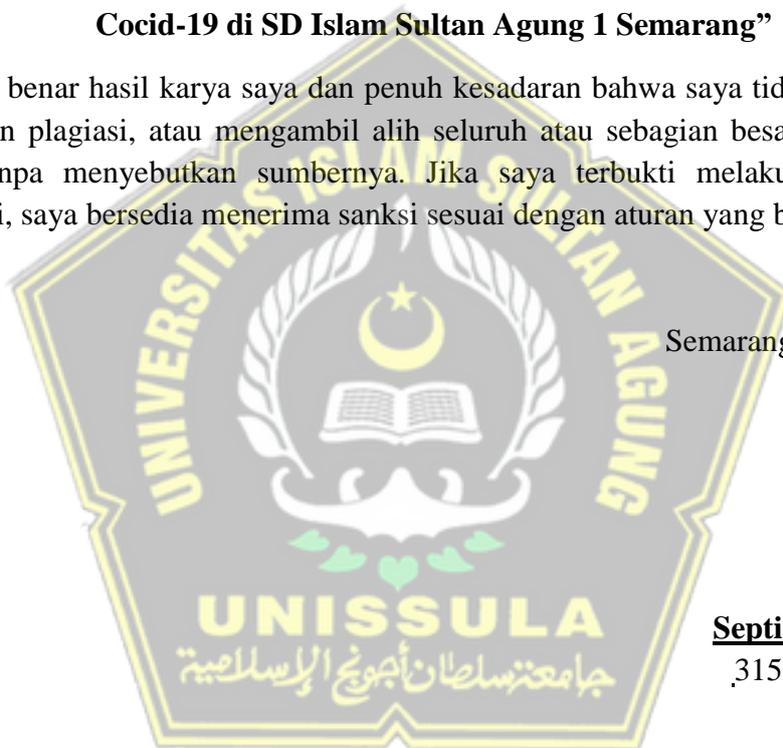
**“Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas V Selama Pandemi Covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang”**

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi, atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 28 Juli 2021



**Septi Aini Zulfa**  
31501700107



## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.
3. Seluruh isi dari skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis.

Semarang, 28 Juli 2021



## MOTTO

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur’an karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada orang yang membacanya”

(HR. Muslim)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an”

(HR. Tirmidzi)



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas V Selama Pandemi Covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang” ini adalah sebuah usaha sederhana yang penulis susun untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S.Pd) di Fakultas Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan beberapa langkah yaitu, dari rumusan masalah, penelitian dan mengolah data tidak dapat dipisahkan diantara beberapa kendala tersebut, kendala yang dihadapi adalah hal yang wajar. Hal ini penulis menghadapi dengan baik dan menyelesaikan satu persatu dibantu oleh dosen pembimbing serta rekan-rekan lainnya.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah S.W.T atas bantuan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Jadi untuk mengungkapkan rasa hormat penulis yang tulus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

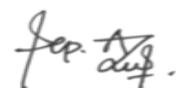
1. Orang tua tercinta Bapak Machyan Fddholi (Alm) dan Ibu Sulastri yang senantiasa mendo’akan, memotivasi serta memberikan dukungan tak terhingga baik secara moral maupun material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
2. Bapak Drs.H. Bedjo Santoso, MT.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I. M.Pd. selaku ketua jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Toha Makhsun, S.Pd.I. M.Pd.I. selaku dosen wali yang selalu mencurahkan tenaga dan pikiran serta mengarahkan penulis dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

6. Bapak Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
7. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan, semoga amal jaryahnya tiada terputus pahalanya.
8. Bapak Mat Umar, S.Pd.I. selaku kepala sekolah SD Islam Sultan Agung 1 Semarang, Bapak Azwar Anas, S.Pd.I. selaku pengampu mata pelajaran PAI kelas V, serta seluruh dewan guru dan karyawan yang telah berkenan memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian dilapangan.
9. Untuk adik penulis, Dek Rifki, Dek Zulham, dan Dek Dewi yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman penulis, Anik Wharyanti, Zulfah, Hajar, Indah Novita yang selalu bersama-sama berjuang dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi dengan saling mendukung, membantu, memotivasi, dan mengingatkan satu sama lain.
11. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Tarbiyah 20017 yang memberikan dukungan, semangat satu sama lain.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara tidak langsung membantu penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat kekurangan, menyampaikan keputusan yang sekiranya perlu perbaikan dari pembaca jadi, penulis sangat berharap kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini sangat diharapkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan masyarakat, khususnya mahasiswa Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Semarang, 28 Juli 2021



**Septi Aini Zulfa**

31501700107

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa selama pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang, meliputi strategi, kesulitan belajar, serta faktor penyebab kesulitan belajar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan aspek penelitian, wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an khususnya pada siswa kelas V di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang antara lain kesulitan belajar bacaan tajwid serta panjang pendek bacaan, keterbatasan signal saat melaksanakan kelas online. Faktor penyebab siswa kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an ada dua yaitu faktor internal seperti rasa malas. Faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungannya untuk belajar membaca Al-Qur'an, yang mendukung siswa dalam belajar juga terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal seperti kemauan dalam belajar dan faktor eksternalnya yaitu dukungan dari orang tua, adanya nilai tambahan serta motivasi dari guru. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa selama pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang yaitu dengan mengadakan pantauan khusus kemudian memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa.

*Kata kunci: Strategi, Guru PAI, Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Selama Pandemi Covid-19.*

## ABSTRACT

This study aims to determine the strategies of PAI teachers in overcoming difficulties in learning to read the Qur'an in students during the covid-19 pandemic at Sultan Agung 1 Islamic Elementary School Semarang, including strategies, learning difficulties, and factors causing learning difficulties. This research is a field research using a qualitative descriptive approach. Data collection is done by aspects of research, interviews, observation, documentation. The results of this study indicate that the difficulties faced by students in learning to read the Qur'an, especially for fifth grade students at Islamic Elementary School Sultan Agung 1 Semarang, include difficulties in learning to read recitation and short length of readings, signal limitations when carrying out online classes. There are two factors that cause students' difficulties in learning to read the Qur'an, namely internal factors such as laziness. External factors such as the lack of support from parents and the environment to learn to read the Qur'an, which support students in learning also consist of two factors, namely internal factors such as willingness to learn and external factors, namely support from

parents, additional value and motivation from the teacher. The PAI teacher's strategy in overcoming difficulties in learning to read the Qur'an for students during the covid-19 pandemic at Sultan Agung 1 Islamic Elementary School Semarang is to conduct special monitoring and then provide motivation and direction to students.

*Keywords: Strategy, PAI Teachers, Learning to Read the Qur'an During the Covid-19 Pandemic.*



## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
DEKLARASI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	6
C. Penegasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penulisan Skripsi.....	10
F. Metode Penulisan Skripsi.....	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	19
BAB II STRATEGI, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI), BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN, FAKTOR PENYEBAB KESULITAN.....	22
A. Pendidikan Agama Islam.....	22
B. Strategi Pembelajaran.....	31
C. Pembelajaran Al-Qur'an.....	35
D. Kesulitan Belajar .....	38
BAB III GAMBARAN UMUM SD ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG .....	43
A. Sejarah Berdirinya SD Islam Sultan Agung 1 Semarang .....	43

B. Visi, Misi dan Tujuan Islam Sultan Agung 1 Semarang .....	44
C. Letak Geografis SD Islam Sultan Agung 1 Semarang .....	45
D. Tata Tertib SD Islam Sultan Agung 1 Semarang .....	46
E. Struktur Organisasi SD Islam Sultan Agung 1 Semarang .....	48
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik .....	50
G. Sarana dan Prasarana SD Islam Sultan Agung 1 Semarang .....	53
H. Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang .....	53
<b>BAB IV ANALISIS GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS V SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SD ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG .....</b>	<b>59</b>
A. Analisis Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Dalam Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Selama Pandemi di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang .....	59
B. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang .....	60
C. Analisis strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V selama pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>
Daftar Riwayat Hidup .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Dokumen Penelitian

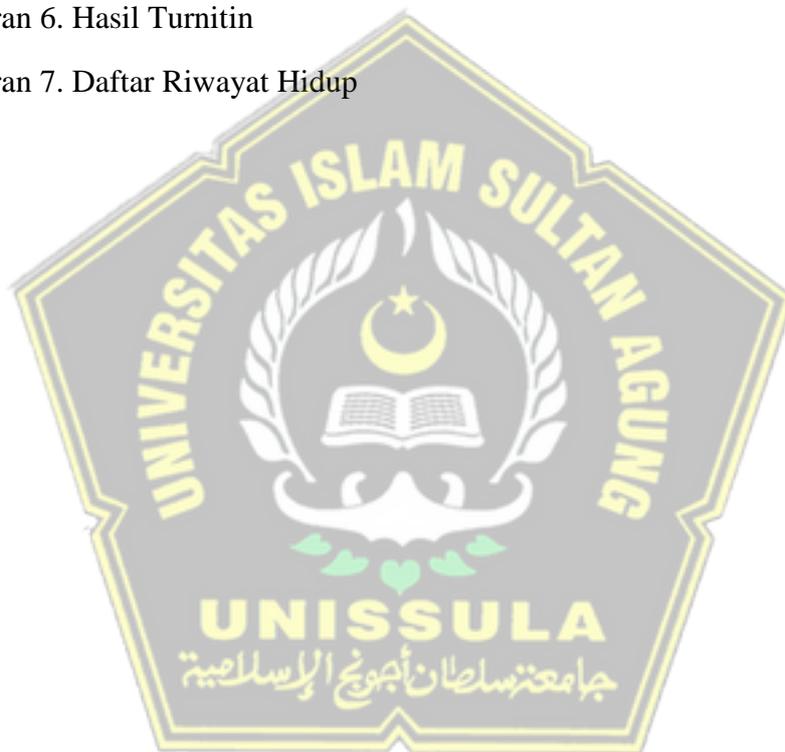
Lampiran 3. Surat Hasil Penelitian

Lampiran 4. Lembar Konsultasi Bimbingan

Lampiran 5. Data Kelas V

Lampiran 6. Hasil Turnitin

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai guru atau pendidik, guru merupakan salah satu penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Inilah sebabnya mengapa setiap inovasi pendidikan, terutama perbaikan kurikulum dan sumber daya manusia akibat upaya pendidikan, selalu dikaitkan dengan faktor guru. Ini menunjukkan peran guru dalam pendidikan (Usman, 2011).

Dalam proses belajar mengajar, salah satu isi yang harus dimiliki guru adalah “strategi belajar mengajar”, yaitu garis besar tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dengan merumuskan strategi, guru akan memiliki pedoman tentang kemungkinan dan harus mengambil alternatif agar siswa dapat belajar secara efektif (Anissatul, 2009).

Pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis dan jenjang untuk setiap anak, dengan karakteristik serta kemampuan anak yang berbeda-beda. Di Indonesia, pendidikan anak dimulai pada jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas), namun pendidikan di Indonesia tidak terbatas pada jenjang ini. Seorang anak yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

dan lebih luas maka harus melanjutkan pendidikannya ke pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran di sekolah adalah alat kebijakan publik terbaik yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Selain itu, banyak siswa yang menganggap sekolah sebagai kegiatan yang sangat menarik dan dapat saling berinteraksi antara siswa dan guru untuk meningkatkan keterpaduan keterampilan, dan emosi diantara mereka. Namun kini akibat gangguan Covid-19, aktivitas yang disebut “sekolah” itu tiba-tiba terhenti (Aji, 2020).

Merebaknya wabah Covid-19 saat ini memang berdampak signifikan pada semua aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Dunia pendidikan seolah menjadi institusi pendidikan yang dapat menggantikan institusi pendidikan formal (Syah, 2020). Ini dilakukan atas instruksi pemerintah dan juga untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran pasti dapat berlangsung di rumah, tetapi tidak saat guru tiba di rumah setiap siswa, melainkan melalui media online.

Dalam pandemi Covid-19 yang populer, proses belajar mengajar tentu saja terhambat. Salah satunya adalah banyak orang tua yang mengeluh, di satu sisi karena tidak memahami penggunaan media sosial, dan di sisi lain mereka tidak bisa mengajar atau membimbing mereka. Pengetahuan ilmiah anak-anak tentang agama, terutama seperti belajar membaca Al-Qur'an.

Bagi setiap muslim, pendidikan sangat penting dalam hidup. Karena pendidikan, manusia memiliki kemampuan untuk hidup. Pendidikan pada dasarnya dapat diartikan sebagai motivasi dalam kehidupan setiap orang. Hal ini merupakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, psikologi, emosional dan sosial anak.

Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menyatakan “Setiap warga Negara berhak belajar” Indonesia juga menjamin bahwa semua warga Negara memiliki akses pendidikan tanpa kecuali. Tujuan pendidikan di Indonesia untuk menumbuh kembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap intelektual kehidupan bernegara (Sugiyono, 2017).

Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa manusia memang membutuhkan pendidikan, dan manusia dapat mengetahui pendidikan yang tidak mereka ketahui, bahkan jika wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W, adalah kitab suci yang menjelaskan tentang pendidikan.

قُرْأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahan: “*Bacalah dengan menyebut Tuhan mu yang menciptakan*” (Qs. Al-Alaq ayat 1)

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah S.A.W, diperintahkan untuk membaca, termasuk membaca dalam ilmu pengetahuan. Tentunya dalam dunia

pendidikan terdapat satu kegiatan yang disebut belajar, dimana kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa tidak selalu semulus yang diharapkan guru, kadang lancar, kadang tidak, kadang menyenangkan, dan kadang membosankan bagi mereka. Dalam hal ini semangat belajar siswa mungkin tinggi, tetapi mungkin juga rendah. Inilah kenyataan yang harus dialami guru.

Situasi pendidikan Islam saat ini merupakan bahwa pendidik tidak hanya harus memiliki kemampuan menyampaikan ilmu kepada peserta didik, tetapi juga memiliki kemampuan konseptual dan komprehensif. Mengenal sifat Rasulullah S.A.W, pendidik harus memiliki ciri-ciri yaitu sidiq, tablik, anamah, fathanah (Luthfiah, 2011).

Jadi guru dapat menggunakan strategi yang tepat untuk merangsang motivasi belajar siswa, sehingga belajar dapat mendorong interaksi antara guru dan siswa, maka kegiatan awal mengajar dapat dikatakan berhasil. Dikarenakan saling menguntungkan bagi setiap siswa, para siswa senang dalam kegiatan belajar di kelas. Sebaliknya jika tidak ada motivasi belajar yang diberikan oleh guru, maka sebagian besar siswa tersebut malas dalam proses belajar mengajar sehingga membuat tujuan pembelajaran tidak mungkin tercapai.

Strategi adalah teknik terencana yang digunakan untuk merealisasikan dan mengimplementasikan ide-ide yang dapat diimplementasikan secara terarah dan mencapai hasil yang efektif. Demikian pula dalam rangka meningkatkan kreativitas guru, penyusunan rencana pembelajaran yang memadukan

pembelajaran dengan makna mengajar juga perlu mengadopsi strategi yang tepat dan tepat sasaran sehingga dapat dipadukan dalam aplikasi (Agung, 2005).

Kemampuan mempelajari Al-Qur'an tidak hanya menjadi aturan di dunia ini, tetapi juga menjadi aturan di masa depan. Keberhasilan guru dalam menyelesaikan tugas pembelajaran sangat bergantung pada pemahamannya tentang strategi, model dan metode yang digunakan oleh guru. Guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa yang wajib menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif untuk kegiatan belajar siswa di kelas.

Kegiatan belajar sangat erat kaitannya dengan proses mencari ilmu. Islam menekankan pentingnya ilmu, sehingga Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia sangat penting untuk penelitian, pemahaman, kehidupan, dan pengamalan. Sebagai manusia, khususnya muslim sangat penting untuk mempelajari Al-Qur'an, karena ketika kita mati di kemudian hari, Al-Qur'an akan membantu kita.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, kata "iqra" dalam ayat 1 menunjukkan bahwa Al-Qur'an ingin menghendaki manusia membaca apa saja, termasuk segala sesuatu yang bisa mereka jangkau, selama bacaan itu untuk kemanfaatan umat manusia. Al-Qur'an tidak hanya dibaca dalam pengucapan, tetapi yang terpenting adalah memahami, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

SD Islam Sultan Agung 1 Semarang adalah sekolah berprestasi dan salah satu sekolah terpopuler di Semarang Tengah. SD Islam Sultan Agung 1 Semarang

memiliki rencana pembelajaran khusus yang disebut BTQ, namun hanya sedikit siswa yang tidak mengerti bagaimana cara baca Al-Qur'an. Dalam pandemi yang terjadi saat ini, SD Islam Sultan Agung 1 Semarang juga telah menerapkan sistem pembelajaran online, namun pembelajran BTQ ini sesekali memberikan kesempatan tatap muka dengan guru untuk mengaji dan mengingat bab-bab pendek yang direkomendasikan oleh sekolah tersebut. Tatap muka secara tidak langsung dilaksanakan bergantian tidak serentak karena kembali lagi dengan sistem protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut. Guru PAI yang menerapkan strategi pembelajaran tentang membaca Al-Quran harus dievaluasi lagi. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan pembelajaran membaca Al-Quran di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang selama pandemi covid-19 ini.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan dalam mengambil judul “Strategi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V selama pandemi Covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang” ini karena beberapa hal diantaranya:

1. Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting bagi setiap muslim, sehingga dibutuhkan strategi dalam mempelajarinya.
2. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam masa pandemi covid-19 merupakan daya tarik tersendiri dari penelitian ini karena bersifat daring sehingga mampu mengetahui strategi yang dihadapi saat pandemi.

3. Peneliti memilih tempat penelitian di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang dikarenakan sekolah tersebut menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan harapan dapat menjadi manusia yang percaya dan bersikeras dengan ajaran Islam serta berpegang pada Al-Qur'an dengan sering mengaji Al-Qur'an.

### C. Penegasan Istilah

Penulis akan memberikan penegasan istilah dalam skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Selama Pandemi Covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang” maksud dan tujuan agar tidak salah mengartikan keterbatasan yang terdapat dalam penafsiran judul skripsi ini:

#### 1. Strategi

Istilah strategi awalnya digunakan di dunia militer, dan itu didefinisikan sebagai cara penggunaan semua kekuatan militer untuk memenangkan perang. Kata strategi berasal dari kata Yunani “benda” dan “kerja”. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dan “lalu” (kepemimpinan) (Majid, 2014).

Oleh karena itu strategi adalah metode yang direncanakan dan ditentukan dengan cermat untuk melaksanakan suatu aktivitas atau tindakan. Strategi tersebut meliputi tujuan kegiatan, peserta kegiatan, isi kegiatan dan jalannya kegiatan.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru adalah orang yang bergerak dalam bidang pengajaran (KBBI, 2008:509). Guru PAI merupakan proses pembinaan siswa secara sadar dan sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi alamiah siswa sesuai dengan nilai-nilai keislaman untuk mewujudkan kepribadian Islam (Luthfiah, 2011). Oleh karena itu guru PAI adalah pendidik yang mengajarkan ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai keislaman.

## 3. Kesulitan Belajar Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesulitan adalah hal yang sulit, dan kesulitan adalah situasi yang sulit atau sulit (KBBI, 2008:1548). Oleh karena itu, kesulitan adalah kondisi yang dialami seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, dan menurut pandangan tradisional, belajar diartikan sebagai upaya memperoleh dan mengumpulkan pengetahuan, atau belajar adalah upaya memperoleh pengetahuan melalui pengalaman (Nurgiyantoro, 1988). Oleh karena itu, belajar merupakan kegiatan menghimpun ilmu melalui berbagai pengalaman. Membaca dalam kamus besar bahasa Indonesia, membaca berarti melihat dan memahami apa yang tertulis (KBBI, 2008:110).

Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menganalisis pekerjaan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan tersebut. Berdasarkan beberapa definisi

di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dalam membaca adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam membaca atau memahami tulisan.

#### 4. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa global dengan penyebaran penyakit virus corona pada 2019. *Coronavirus* adalah jenis penyakit baru yang disebut Covid-19. Wabah ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, provinsi Hubei, Cina pada 1 Desember 2019. Dunia sedang diguncang oleh pandemi yang terkenal sebagai Covid-19 (Penyakit Coronavirus). Jumlah pasien yang terdeteksi virus Covid-19 setiap hari sulit dikendalikan, dan pemerintah perlu merumuskan rencana yang jelas dan langsung untuk mengatasi masalah tersebut. Virus corona sendiri merupakan kelompok virus yang berasal dari keluarga *Coronavirus* dan *Ortodontik Coronavirus* (Wahidah , Septiadi, Rafqie, Hartono, & Athallah, 2020).

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam kegiatan belajar Al-Qur'an selama pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang?

3. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V selama pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang?

#### **E. Tujuan Penulisan Skripsi**

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an saat pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyulitkan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru PAI selama pandemi covid-19 untuk mengatasi kesulitan siswa kelas V di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

#### **F. Metode Penulisan Skripsi**

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi pustaka, yaitu mengumpulkan teori-teori dari buku-buku relevan yang diperoleh dan dibutuhkan di lapangan.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah berbagai gejala dari objek penelitian. Aspek penelitian ini adalah Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Selama Pandemi Covid-19 Di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

#### 1. Strategi Guru PAI

- 1) Pengawasan khusus
- 2) Memotifasi
- 3) Reward atau nilai tambahan

#### 2. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an.

- 1) Kurang menguasai panjang pendek bacaan.
- 2) Kurangnya penguasaan hukum tajwid.
- 3) Kurangnya pemahaman dalam belajar daring.

### b. Sumber Sumber Data

#### 1) Data primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan peneliti berupa kata-kata ataupun tindakan (Azwar, 2007). Sumber data utama yang menjadi subjek dalam penelitian ini

adalah kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peserta didik di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

## 2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari pihak lain, yaitu data tidak diperoleh langsung dari subjek peneliti. Data sekunder rata-rata muncul dalam bentuk data dokumen atau laporan yang tersedia dalam teknologi pengumpulan data (Azwar, 2007). Data ini termasuk dokumen rekaman. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui tata usaha. Data berupa materi sekolah dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan masalah dalam pembelajaran.

## c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data sebagai berikut:

### 1) Observasi

Observasi merupakan suatu teknologi yang mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi dengan cara merekam kondisi atau keadaan objek yang dituju (Lexy, 2007).

Jenis observasi meliputi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti akan menggunakan observasi terstruktur untuk memeriksa,

yaitu merancang observasi secara sistematis untuk mengamati kapan dan di mana tempatnya. Gunakan instrument yang disiapkan untuk penelitian dan observasi. Peneliti melakukan observasi ini untuk mengetahui bagaimana strategu guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V selama pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui dialog antara dua pihak yang bertujuan untuk menanyakan pertanyaan tentang orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, dan aspek lainnya (Bugin, 2012). Ini adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan sesi tanya jawab lisan dalam satu arah, dengan kata lain pertanyaan berasal dari narasumber dan jawabannya berasal dari sumber (yaitu yang diwawancarai).

Jenis wawancara ada dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Disini peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan pertanyaan terbuka agar responden dapat menjawab sesuai kebutuhan. Karena peneliti hanya akan membawa catatan atau garis besar saja.

Penggunaan metode ini untuk memperoleh data dengan menggali data tentang profil sekolah dan strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V selama

pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang. Sumber informasinya adalah:

- a) Kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang profil sekolah SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.
- b) Guru PAI untuk memperoleh informasi tentang strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang di ruang guru.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan data untuk menyelidiki benda-benda tertulis (seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, raport, rapat, catatan harian, dan lain-lain.). Artinya pengumpulan data diperoleh dari sumber berupa catatan tertentu, atau bukti bahwa penulis tidak dapat mengubah fakta. Dalam metode pencatatan, peneliti mempelajari objek tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, rapat, catatan harian, transkrip siswa, dan lain-lain (Arikunto, 2010)

Peneliti menggunakan metode ini sebagai metode tambahan. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung data yang terekam, seperti: Nama siswa, jumlah siswa, sejarah berdirinya, struktur organisasi, status guru dan siswa di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

#### 4) Metode Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan mengatur secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dengan membagi data menjadi beberapa kategori, menguraikannya menjadi beberapa unit, kemudian mensintesisnya dan memilahnya menjadi model, pilih yang penting dan terpelajar. Menarik kesimpulan agar peneliti dan orang lain dapat memahaminya dengan mudah (Sugiyono, 2010)

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan mode kualitatif dan kemudian menganalisisnya dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Deskriptif artinya peristiwa yang berkaitan dengan situasi, sedangkan kualitatif berarti predikat yang mengacu pada pernyataan ukuran kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum masuk ke lapangan, dan setelah selesai lapangan. Dalam hal ini, Nasution mengatakan “Sejak menyiapkan persiapan dan menjelaskan masalah, analisis sudah dimulai sebelum penelitian lapangan langsung, selama penelitian terus berlanjut hingga hasil penelitian tertulis.” Dalam penelitian kualitatif, proses penelitian lebih dipusatkan pada bidang dan pengumpulan data.

Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus diselesaikan. Agar datanya jenuh maka langkah-langkah analisis datanya adalah:

a. Data *reduction* (redaksi data)

Mereduksi, yaitu meringkas, memilih konten utama, fokus pada konten penting, mencari tema dan gaya untuk memperjelas gambar dan lebih mudah memahami data yang dikumpulkan (Iskandar, 2008).

Proses reduksi melalui pengumpulan data observasi, wawancara, pencatatan dokumen, kemudian pemilihan dan pengelompokan sesuai dengan kemiripan datanya. Kemudian menyusun data yang disajikan menjadi bahan penyajian data. Data yang akan peneliti reduksi adalah hasil wawancara dengan guru PAI dan hasil observasi di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

b. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data adalah kumpulan informasi berstruktur yang dapat menarik kesimpulan dan mengambil tindakan (Iskandar, 2008).

Penelitian kualitatif menyediakan data yang dapat dilengkapi dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain.

Oleh karena itu dalam proses penyajian data, peneliti menjelaskan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil yang diperoleh guru PAI dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta data lain yang diperoleh dari ketiga kegiatan tersebut. peneliti dapat dengan jelas menunjukkan data tersebut, dan masih berlaku dengan adanya data tersebut.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Dengan membandingkan pernyataan narasumber dengan makna yang terkandung dalam pernyataan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara konseptual verifikasi data dilakukan dalam prosesnya.

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data akan dilakukan menggunakan triangulasi, menurut (Moleong, 2007). Adalah teknik pengecekan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan data.

## 1. Trianggulasi Sumber

Uji kredibilitas menggunakan trianggulasi sumber dilakukan dengan cara menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dari berbagai sumber yang diperoleh, uraian dan analisis tersebut kemudian dirangkum untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan dua sumber data. Kemudian menganalisis hasil dari kedua sumber tersebut untuk menarik kesimpulan, kemudian mencapai kesepakatan dengan dua sumber data tersebut.

## 2. Trianggulasi Cara atau Teknik

Uji kredibilitas menggunakan trianggulasi cara atau teknik dengan cara menelaah data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini membandingkan data antara observasi, wawancara, dan data yang dihasilkan dokumen. Jika data yang dihasilkan berbeda, peneliti akan diskusi dengan sumber data yang relevan untuk mendapatkan data yang terbesar.

### 3. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu adalah dapat digunakan untuk memeriksa kredibilitas penggunaan trianggulasi waktu melalui observasi, wawancara, dan teknik yang berbeda. Saat menghasilkan data jika hasilnya berbeda maka perlu dilakukan pengulangan untuk mendapatkan hasil yang pasti (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini membandingkan waktu yang dihabiskan untuk mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan catatan. Semua ini dilakukan pada waktu yang berbeda dan dalam keadaan yang berbeda sehingga data dapat ditentukan.

### G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penulis dalam memahami skripsi, penulis menyusunnya menjadi tiga bagan, setiap bagan akan diuraikan secara detail sebagai berikut:

#### 1. Bagan Muka

Bagan muka dalam penulisan ini meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

## 2. Bagan Isi

**BAB I** : Pendahuluan. Bab ini akan diuraikan dekripsi tentang pengantar pokok permasalahan yang mencakup: alasan pengambilan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** : Kajian teori. Yang meliputi strategi pembelajaran, pendidikan agama Islam, pembelajaran Al-Qur'an, faktor penyebab kesulitan. Pada bab ini penulis memaparkan teori tentang pendidikan agama Islam (PAI) yang meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam dan metode pendidikan agama Islam. Kemudian mengenai studi tentang belajar membaca Al-Qur'an meliputi: pengertian belajar membaca Al-Qur'an, dasar belajar membaca Al-Qur'an, tujuan belajar membaca Al-Qur'an.

**BAB III** : Kondisi umum SD Islam Sultan Agung 1 Semarang. Pada bab ini meliputi: sejarah berdirinya SD Islam Sultan Agung 1 Semarang, Visi, Misi, letak geografis, tata tertib, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, dan strategi guru pendidikan agama Islam

dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

**BAB IV** : Analisis data. Mengenai kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang selama pandemi covid-19. Pada bab ini dijelaskan meliputi analisis kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat kesulitan belajar membaca Al-Quran, serta strategi yang ditempuh oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa belajar membaca Al-Qur'an di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

**BAB V** : Penutup skripsi yang berisi, kesimpulan isi, dan saran.

3. **Bagian Akhir**

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, instrumen pengumpulan data, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### STRATEGI, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI), BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN, FAKTOR PENYEBAB KESULITAN

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia pendidikan agama Islam berkomitmen untuk memberikan pembinaan dan pendidikan kepada siswa agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam setelah menyelesaikan studinya dan menjadikannya sebagai pedoman hidup (Majid, 2014).

Pendidikan agama Islam menurut Marimba berpijak pada tuntutan jasmani dan rohani dari hukum agama Islam yang mengarah pada pembentukan kepribadian utama menurut kaidah Islam. Sedangkan menurut Muhaimin pendidikan agama Islam merupakan proses mengubah tingkah laku masyarakat dalam menghadapi kehidupan lingkungan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya yaitu dengan cara memberi pengajaran (Mansur, 2014).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar yang bertujuan untuk memberikan pembinaan dalam beriman, membangun kerukunan masyarakat dan mencapai persatuan bangsa dengan mengikuti kegiatan pembinaan, sehingga peserta didik dapat beriman, memahami, menghidupi, dan mengamalkan agama Islam.

## 2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairi dalam bukunya Abdul Majid (Majid, 2014). Pelaksanaan pendidikan agama Islam di tempat-tempat pendidikan dasar yang sangat kokoh, yang dapat dilihat dari segala aspek adalah:

### a. Dasar Yuridis atau Hukum

Undang-undang adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama dan secara tidak langsung dapat memberikan pedoman bagi pengembangan pendidikan agama di tempat-tempat pendidikan formal. Dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam terdapat tiga bentuk pendidikan agama Islam, yaitu:

#### 1) Dasar ideal

Ideal adalah landasan falsafah bangsa, yaitu pancasila, yang kebetulan bertumpu pada hukum pertama, yaitu Ketuhanan. Hal ini menunjukkan bahwa semua manusia, terutama bangsa Indonesia, harus beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing atas dasar manusia yang adil dan beradab.

#### 2) Dasar struktural atau konstitusional

Undang-Undang Dasar 1945 Bab 11, Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi sebagai berikut:

##### a) Bangsa itu didasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa.

- b) Negara menjamin bahwa setiap penduduk memiliki kebebasan untuk beragama dan keyakinan sesuai dengan keyakinan agamanya.

Konstitusi tersebut mengandung makna bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Dalam hal ini, orang yang tidak memiliki keyakinan agama dilarang tinggal di negara Indonesia. Selain itu negara melindungi masyarakat yang beragama agar dapat beribadah sesuai dengan doktrin sendiri, sehingga pendidikan agama harus dilaksanakan.

- c). Dasar operasional

Hal itu tertuang dalam ketetapan MPR Nomor IV / MPR / 1973, kemudian dikukuhkan dalam ketetapan MPR Nomor 404. II / MPR 1978. Ketetapan MPR Nomor 23. II / MPR / 1988 dan ketetapan MPR Nomor II / MPR 1993 tentang Garis Besar Kebijakan Nasional, yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan agama itu sederhana disebut langsung dalam kurikulum sekolah formal dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

- b. Dasar religius

Dasar agama Islam dari Al-Qur'an dan hadits adalah seperti firman Allah S.W.T yang artinya "Katakanlah,"Apa sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? "Sebenarnya

hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran” (QS. Az-Zumar ayat 9).

Serta bisa juga ditemukan dalam Al-Qur’an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu (yang menciptakan). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu lah Yang Maha pemurah” (QS. Al-Alaq ayat 1-5).

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah atau di madrasah adalah untuk membangkitkan dan membangun kepercayaan diri dengan cara membudayakan dan menanamkan ilmu pengetahuan, penghargaan dan pengalaman kepada santri, sehingga dapat menjadi umat Islam yang setia, bertaqwa, etnik dan nasional serta terus menerima jenjang yang lebih tinggi lagi (Majid, 2014).

Marimba berkeyakinan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kepribadian muslim, namun sebelum dapat mencapai kepribadian muslim terlebih dahulu harus mencapai beberapa tujuan yang bersifat sementara yaitu membaca, menulis, akhlak, sosial dan ilmu agama, serta sebagai pengetahuan (Mansur, 2014).

Tujuan pendidikan agama Islam tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ilmu, tetapi juga untuk menggunakan penghargaan, aplikasi dan pengalaman dalam hidup sebagai pedoman hidup (Hawi, 2014).

Secara keseluruhan tujuan pendidikan agama Islam sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu: “pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif”.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah S.W.T, yang berakhlak mulia, terampil tanggung jawab, dan berbudi pekerti kepada individu dan masyarakat guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Oleh karena itu, jelas bahwa tujuan akhir pendidikan agama Islam hanyalah beribadah kepada Allah dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah (Hawi, 2014). Semasa hidupnya, ia menyebut nilai-nilai agama Islam dan menerapkan etika sosial pada masyarakat. Dengan cara ini, dunia dan kehidupan masa depan akan membuahkan hasil yang baik (Majid, 2014).

#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid (Majid, 2014). Peran pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah adalah:

- a. Pembinaan untuk memperkuat keimanan dan pengabdian siswa kepada Allah S.W.T yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Karena pada dasarnya yang menanamkan keimanan dan ketakwaan adalah orangtua

dalam keluarga terlebih dahulu. Lembaga formal hanya berperan dalam perkembangan anak lebih lanjut melalui tingkat pengajaran, pelatihan dan bimbingan yang maksimal dalam hal tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai adalah panduan menuju kebahagiaan dalam hidup di dunia dan seterusnya.
- c. Penyesuaian mental berarti beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam, serta mampu mengubah lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan adalah pengoreksian kesalahan, kekurangan, dan kelemahan keyakinan siswa, pemahaman dan pengalaman mengajar dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan merupakan penangkalan hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain, yang merugikan dirinya dan memperlambat perkembangan seluruh umat manusia.
- f. Mengajar melalui pengetahuan agama umum.
- g. Penyaluran untuk membimbing bakat anak yang berpengalaman bidang tertentu agar dapat berkembang secara optimal dan memanfaatkannya untuk diri sendiri dan orang di sekitarnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang bertujuan untuk memperkuat keyakinan

peserta didik, memahami dan meningkatkan akhlaknya, sehingga dapat melindungi diri dari kesalahan. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari kata meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Oleh karena itu, metode ini merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut (Sunhaji, 2009).

Metode ini dapat dikatakan sebagai teknik yang digunakan oleh pendidik dalam memberikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode klasikal yang telah digunakan oleh para guru sejak jaman dahulu kala. Karena dengan metode ini, pendidik hanya dapat mengkomunikasikan materi secara verbal. Pada saat yang sama, siswa hanya duduk dan berdiri sambil melihat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik. Siswa hanya bisa mendapatkan ikhtisar sebanyak mungkin dan mengingatkannya tanpa penyelidikan lebih lanjut oleh pendidik (Daradjat, 2014).

Kelebihan metode ceramah adalah:

- 1) Penggunaannya sangat mudah dalam pengaplikasiannya karena tidak membutuhkan persiapan yang sulit.
- 2) Memudahkan guru untuk meringkas materi.

- 3) Penggunaan metode pengajaran dapat memudahkan guru dalam mengontrol kelas (Mulyono, 2011a).

Kekurangan metode ceramah adalah:

- 1) Metode pengajaran akan membentuk sikap dan keterampilan siswa yang kurang tepat.
- 2) Penggunaan metode ceramah dapat membuat siswa menjadi pasif.
- 3) Jika tenaga pendidik tidak memiliki keterampilan mengajar yang baik, maka metode pengajaran agar membuat siswa bosan (Mulyono, 2011b).

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pengajaran yang memungkinkan terjadinya dialog antara siswa dan guru, begitu pula sebaliknya (Sitohang, 2017).

Kelebihan metode tanya jawab adalah:

- 1) Memberikan pertanyaan kepada siswa.
- 2) Dapat merangsang daya ingat siswa.
- 3) Metode tanya jawab secara tidak langsung dapat mengembangkan keterampilan siswa (Djamarah, 2013).

Kekurangan metode tanya jawab adalah:

- 1) Saat mengajukan pertanyaan kepada siswa, sulit untuk menyesuaikan tingkat pemahaman mereka.
- 2) Karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin mengajukan pertanyaan kepada semua siswa.
- 3) Terlalu banyak waktu yang terbuang percuma.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pembelajaran yang dirancang dengan baik yang dapat mendemonstrasikan tindakan melalui ilustrasi, pernyataan, lisan, maupun peragaan.

Menurut Djamarah metode demonstrasi adalah untuk mendemonstrasikan atau menunjukkan kepada siswa proses, hal-hal atau cara tertentu untuk memperkenalkan sesuatu kepada siswa (Djamarah, 2013).

Kelebihan metode demonstrasi adalah:

- 1) Memberikan gambaran nyata untuk memperjelas pembahasan dalam penelitian.
- 2) Memberi kesempatan pada siswa untuk secara langsung memperoleh pengalaman dan mengembangkan keterampilan, karena proses demonstrasi melibatkan siswa secara langsung.

- 3) Perhatian siswa lebih terkonsentrasi dari sistem secara langsung.
- 4) Siswa dapat sepenuhnya memahami penjelasan guru, karena mereka dapat menemukan cara untuk menyelesaikan masalah pada saat peragaan (Nawir, 2015).

Meskipun kekurangan dari metode demonstrasi memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang, itu membutuhkan waktu lama, dan khususnya guru harus mahir menggunakan metode demonstrasi agar dapat belajar dengan efektif.

## **B. Strategi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Kata strategi (*strategy*) berasal dari bahasa Yunani kata “benda” dan kata “kerja”. Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin) (Majid, 2014). Mintzberg dan Waters (1983) percaya bahwa strategi adalah mode umum pengambilan keputusan dan tindakan (Majid, 2014).

Strategi merupakan upaya usaha untuk mencapai keberhasilan dan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam bidang pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang meliputi serangkaian kegiatan yang

diajukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan tindakan (rangkaian kegiatan) yang mencakup penggunaan metode pembelajaran yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu dan penggunaan berbagai sumber atau keunggulan. Dalam hal ini ialah tujuan pendidikan (Tang, 2018).

strategi menyesuaikan dengan proses belajar siswa secara individu dengan menerapkan metode pengajaran yang tepat. Oleh karena itu, tujuan perencanaan pembelajaran adalah meniru perilaku guru dan mampu mengontrol proses pembelajaran secara memuaskan. Perolehan pengetahuan didasarkan pada penalaran guru dalam proses pembelajaran (M.Riduwan, 2010).

Dari perspektif yang berbeda tersebut, strategi pembelajaran dapat digambarkan sebagai desain atau rencana yang disiapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk mewujudkan atau melaksanakan rencana tersebut diperlukan suatu metode yang disebut metode pembelajaran. Sementara itu untuk melaksanakan suatu metode pembelajaran diperlukan keterampilan belajar. Pendidik yang menerapkan keterampilan belajar memiliki gaya belajarnya masing-masing. Misalnya ada pendidik yang humoris, ada pendidik yang serius dan santai, dan ada pendidik yang serius dari awal sampai akhir. Dari sudut pandang pendidik proses pembelajaran disebut sebagai metode pembelajaran (Tang, 2018).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah model yang direncanakan untuk pelaksanaan suatu kegiatan atau tindakan.

Strategi tersebut meliputi tujuan kegiatan, peserta kegiatan, isi kegiatan, dan jalannya kegiatan.

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk merumuskan strategi pembelajaran PAI adalah mengubah paradigma atau cara pandang kita terhadap pembelajaran PAI itu sendiri. Karena paradigma merupakan dasar dari arah dan tujuan pembelajaran. Bahkan dikalangan pendidik PAI biasa saat ini, paradigma yang dikembangkan adalah paradigma tekstual, dari segi normatif tanpa pengecekan konteks (apa yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan setelah lulus). Oleh karena itu, pembelajaran PAI di sekolah / madrasah kurang berarti bagi siswa. Bahkan terkesan hanya mementingkan nilai kognitif agar para siswa tersebut bisa lulus ujian (Tang, 2018).

Uraian Musa Asy'aria terkait dengan pendidikan umum, tetapi hal ini juga terjadi pada PAI, baik dari segi materi maupun merumuskan strategi pembelajaran. Di era digital seperti sekarang ini, perlu dibangun paradigma atau metode konsektualisasi (mempelajari argumentasi syar'i sebagai sumber materi PAI sesuai kebutuhan zaman / realitas sosial) dan integrasi (integrasi nilai-nilai keilmuan dan teknologi), serta keyakinan dan ketakwaan / nilai-nilai iptek. Dalam merumuskan strategi pembelajaran PAI. Selain itu, kita tidak hanya harus terjebak pada argumen qauliyah syar'i (diucapkan dalam Al-Qur'an) sebagai sumber PAI, tetapi juga perlu memeriksa argumen kauniyah (penciptaan / fenomena alam) sebagai pedoman pengembangan bahan PAI (Tang, 2018).

## 2. Konsep Strategi Pembelajaran

Secara keseluruhan, apa yang disebut strategi pembelajaran mengacu pada langkah-langkah perencanaan dengan makna yang luas dan mendalam, yang memiliki dampak besar pada peningkatan kemampuan dan kemauan untuk melakukan kegiatan yang terkait dengan pembelajaran (Fathurrohman & Sulistiyorini, 2012). Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam menentukan strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang diharapkan, menentukan norma dan kualitas perilaku dan perubahan kepribadian siswa.
- 2) Sesuai dengan keinginan dan pandangan masyarakat, menentukan pilihan metode yang terkait dengan masalah belajar mengajar.
- 3) Memilih prosedur belajar mengajar yang dianggap metode dan teknik yang paling tepat dan efektif sehingga dapat digunakan sebagai pedoman belajar aktif.
- 4) Menentukan norma dan standar keberhasilan kegiatan mengajar agar guru dapat menggunakannya sebagai hasil kegiatan pembelajaran terbimbing untuk evaluasi.

### C. Pembelajaran Al-Qur'an

#### 1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Belajar berasal dari kata “mengajar”, yang digunakan dalam kombinasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar diartikan sebagai proses, metode, dan perilaku yang memungkinkan orang untuk belajar (Majid, 2014).

Proses pembelajaran juga disebut sebagai pembinaan antara konsep belajar dan mengajar, yang pada akhirnya melahirkan konsep belajar. Belajar dan mengajar merupakan dua aktivitas yang saling terkait dalam proses pembelajaran. Pembelajaran mengacu pada apa yang dilakukan guru. Saat guru dan siswa berinteraksi selama proses pembelajaran, kedua kegiatan ini akan terintegrasi (Annisatul, 2009).

Islam mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhamad S.A.W melalui malaikat Jibril Al-Qur'an juga dianggap sebagai keagungan dan tafsir. Namun, nama-nama yang banyak digunakan untuk merujuk pada Al-Qur'an adalah kitab. Al-Qur'an berisi segala sesuatu yang berhubungan dengan petunjuk membaca kehidupan dengan bahagia (Abdullah, 2005).

Sebagai umat Islam, mereka wajib membaca Al-Qur'an agar kehidupan umat Islam lebih teratur. Karena merupakan kewajiban setiap muslim untuk membaca Al-Qur'an yang baca saat sholat siang dan malam (Abdullah, 2005).

Oleh karena itu, belajar membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan masyarakat untuk memahami Al-Qur'an dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar kehidupan lebih teratur.

Karena belajar merupakan kegiatan yang sangat mendasar dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi setiap siswa tidak selalu mulus. Ini sebenarnya tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa di sekolah, keluarga dan masyarakat (Ismail, 2016).

## 2. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan pada Nabi Muhammad S.A.W sebagai pedoman bagi umat manusia untuk mengatur semua kehidupan, oleh karena itu, Rasulullah S.A.W adalah al-tarbiyah al-ula atau dikenal pendidik utama awal perkembangan Islam, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan pendidikan Islam.

Surah Al-Ahzab (33):21 menjelaskan: "Sesungguhnya didalam diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik, serta barang siapa yang menjadikan Allah dan hari kiamat sebagai kepercayaan maka hendaklah menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya (QS. Al-Ahzab:21).

Konsep dasar pembelajaran Al-Qur'an adalah mendidik umat manusia melalui metode dasar membaca, meneliti, mempelajari, dan observasi. Menurut ayat pertama yang diturunkan oleh Allah S.W.T melalui wahyu-Nya

dimulai dengan اقرأ *iqra'* yang berarti bacalah. Terdapat pada surah Al-Alaq ayat 1-5

### 3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Pelajaran Al-Qur'an memiliki beberapa tujuan. Tujuannya agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan antusias dan benar sesuai dengan prinsip hidup, belajar, memahami, dan percaya pada kebenarannya, serta mempraktikkan ajaran yang terkandung didalamnya. Pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang mempunyai tujuan untuk:

- a. Membekali siswa dengan keterampilan dasar membaca, menulis Al-Qur'an.
- b. Memberikan pemahaman dan apresiasi terhadap isi Al-Qur'an melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Menumbuhkan dan membimbing perilaku siswa dengan mengacu pada Al-Qur'an (Depag, 2008).

Selain itu, untuk memahami tujuan pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang yaitu:

- a. Tingkatkan kecintaan siswa pada Al-Qur'an.
- b. Memberi siswa nilai-nilai yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an sebagai panduan menyikapi dan menghadapi kehidupan.

- c. Tingkatkan pemahaman isi kandungan Al-Qur'an yang dilandasi oleh dasar keilmuan tentang Al-Quran.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk memberikan kemampuan dengan benar dalam menulis dan membaca Al-Qur'an, serta menghayati isi kandungan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan atau perilaku sehari-hari agar memiliki sikap yang lebih baik.

#### **D. Kesulitan Belajar**

Berbagai jenis lembaga pendidikan dan jenjang pendidikan mengalami kesulitan belajar. Masalah ini dirasakan tidak hanya di sekolah moderen di perkotaan, tetapi di sekolah tradisonal di pedesaan, karena memiliki segala kesederhanaan dan keringkasn. Hanya saja perbedaan sifat, jenis, dan faktor penyebabnya.

Kesulitan belajar dapat diatasi setiap saat, tetapi dilaian waktu kesulitan belajar lainnya akan muncul. Tidak jarang siswa menemukan kesulitan belajar setiap bulan atau bahkan seminggu. Kesulitan belajar akan menimbulkan masalah bagi siswa. Semua jenis strategi dan metode harus digunakan untuk membantu siswa menghilangkan kesulitan belajar. Sebab jika tidak, siswa tidak akan bisa memperoleh hasil akademik yang memuaskan.

Ada pendapat yang salah bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh keterbelakangan mental. Karena sebenarnya banyak siswa dengan kecerdasan

tinggi, namun prestasi belajarnya sangat rendah, jauh dari harapan. Dan masih banyak siswa dengan kecerdasan normal, namun mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi. Melebihi kecerdasan siswa dengan kecerdasan tinggi. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kecerdasan yang tinggi memberikan kesempatan yang sangat baik kepada siswa untuk berprestasi belajar. Oleh karena itu, selain faktor intelektual masyarakat juga menyadari bahwa hal tersebut akan menimbulkan kesulitan dalam belajar siswa (Djamarah S. B., 2011).

Jika seorang siswa gagal mencapai tingkat kualifikasi tertentu untuk hasil belajar, siswa tersebut dianggap mengalami kesulitan belajar. Dari segi pembelajaran tentunya mencakup aspek substantif, fungsional dan materi, atau mencakup aspek kognitif, emosional dan psikomotorik (Makmun, 2009).

Sedangkan menurut Ismail kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara maksimal karena adanya kendala, hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran (Ismail, 2016). Dilihat dari segi faktor penyebabnya:

- 1) Beberapa disebabkan oleh faktor intelektual;
- 2) Beberapa disebabkan oleh faktor non-kecerdasan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara alamiyah karena adanya ancaman, kendala, atau gagasan dalam pembelajaran.

Pada prinsipnya setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh hasil akademik yang memuaskan. Namun dari situasi aktual sehari-hari terlihat jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan kecerdasan, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, dan metode pembelajaran, terkadang perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya sangat jelas. Selain itu, siswa dengan kemampuan sedang (normal) dapat mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat pencapaian prestasi akademik yang diinginkan (Syah, 2017).

a. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar siswa atau prestasi akademiknya. Namun kesulitan belajar juga dapat ditunjukkan dengan munculnya gangguan perilaku siswa, seperti minat dalam kelas, mengolok-olok teman, berkelahi, dan sering tidak sekolah (Syah, 2017). Secara garis besar, ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu:

1) Faktor Intern Siswa

Faktor intern siswa antara lain atau tidaknya kemampuan mental fisik siswa, yaitu:

- a) Bersifat kognitif, seperti rendahnya kapasitas intelegensi siswa.
- b) Bersifat akeftif, seperti ketidak stabilan emosi dan sikap.

- c) Hal-hal yang termasuk gerak mental (bidang aktif) antara lain meliputi organ visual dan pendengaran (mata dan telinga) (Syah, 2017).

## 2) Faktor Ektern Siswa

Faktor ekstern siswa meliputi segala keadaan dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung kegiatan belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

- a) Lingkungan keluarga, mialnya: hubungan orang tua yang tidak harmonis, dan kehidupan ekonomi keluarga rendah.
- b) Lingkungan desa / masyarakat, seperti pemukiman kumuh dan teman bermain yang nakal.
- c) Lingkungan sekolah, mislanya: bangunan sekolah dalam kondisi buruk, seperti dekat dengan pasar, guru dan alat belajar berkualitas rendah (Syah, 2017).

## b. Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar

Guru memiliki banyak pilihan dalam mengatsi kesulitan belajar siswa. Namun ada beberapa hal penting yang perlu dilakukan sebelum membuat pilihan tertentu, di antaranya:

- 1) Menganalisis hasil diagnosis, yaitu berbagai bagian masalah dan hubungan antara bagian-bagian tersebut untuk memahami dengan benar kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang keterampilan khusus yang membutuhkan perhatian.
- 3) Mengembangkan rencana perbaikan, terutama rencana pembelajaran jarak jauh.

Setelah menyelesaikan langkah-langkah di atas, guru akan melanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu melaksanakan rencana pemeliharaan (Syah, 2017).



### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM SD ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG**

##### **A. Sejarah Berdirinya SD Islam Sultan Agung 1 Semarang**

SD Islam Sultan Agung 1 Semarang salah satu lembaga pendidikan yang didirikan bawah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung. Yayasan ini pada awalnya bernama Yayasan Wakaf dan didirikan oleh sekelompok cendekiawan Muslim dari Jawa Tengah (Semarang) yang memahami dan memperhatikan perkembangan dan kondisi umat Islam.

Pada tanggal 13 Juli 1950 secara resmi memperoleh status Badan Wakaf yang mengikuti perkembangan zaman, badan hukum ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Yang terakhir adalah Soetomo nomor.8, tanggal 13 Oktober 1980. Dalam akta disebutkan bahwa Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung adalah yayasan yang berlandaskan Pancasila yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut lembaga pendidikan mulai dari TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), hingga Perguruan Tinggi dan Pondok Pesantren serta lembaga lainnya telah didirikan untuk menyebarkan agama Islam.

Pada tanggal 15 Juli 1963 SD Islam Sultan Agung 1 Semarang didirikan dengan lokasi gedung di Jalan Pemuda Gang Suromenggalan Nomor.62, Kelurahan Bangunharjo, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Dan

mulai oprasional pada tanggal 1 Januari 1910 dan saat ini terakreditasi A (Sangat Baik).

## **B. Visi, Misi dan Tujuan Islam Sultan Agung 1 Semarang**

Visi:

Sebagai lembaga pendidikan sekolah dasar Islam terkemuka yang memberikan nilai-nilai dasar Islam dan menempatkan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), serta melatih peserta didik yang siap tumbuh menjadi generasi khaira ummah.

Misi:

1. Menumbuhkan konsep oprasional dan proses pendidikan manusia yang siap tumbuh menjadi generasi khaira ummah.
2. Mengembangkan bahan ajar dan kualitas bahan ajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) terkini.
3. Merangkul metode dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dan teknologi sejalan dengan perkembangan pendidikan.
4. Menumbuhkan guru / pendidik profesional yang tafaqquh fiddin yang berkualitas.
5. Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan yang bermutu.

6. Menciptakan Budaya Sekolah Islami (BUSI)
7. Menganggap kemajuan dan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan prioritas tinggi.

Tujuan:

1. Mewujudkan lembaga pendidikan dasar Islam.
2. Mengembangkan kualitas bahan ajar sejalan dengan nilai Islami
3. Menjadi sekolah pilihan utama dan pertama bagi masyarakat
4. Menumbuhkan peserta didik dalam bahasa arab dan bahasa inggris

### **C. Letak Geografis SD Islam Sultan Agung 1 Semarang**

Secara geografis SD Islam Sultan Agung 1 Semarang terletak di daerah Bangunharjo, lebih tepatnya di Jalan Pemuda Gang Suromenggalan Nomor.62, Kelurahan Bangunharjo, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kepemilikan tanah / bangunan : Milik Yayasan
- b. Luas tanah / status : 1 m<sup>2</sup> / Wakaf

#### **D. Tata Tertib SD Islam Sultan Agung 1 Semarang**

##### Di Luar Ruang Kelas

- 1) Pertahankan nama baik untuk diri sendiri, orang tua, dan sekolah
- 2) Menghormati kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, sesama teman.
- 3) Memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan, yaitu bersih, indah, rapi.
- 4) Ikut serta dalam upacara pengibaran bendera pada hari senin dan hari-hari upacara lainnya.
- 5) Setelah bel berbunyi lakukan sholat dhuha di masjid.
- 6) Datang 15 menit sebelum kelas, khusus yang piket 30 menit lebih awal.
- 7) Tidak mencoret-coret tembok, tidak membaca buku terlarang, dan tidak berkelahi di dalam atau di luar sekolah.
- 8) Membertahukan orang tua saat masuk atau keluar sekolah:

Masuk : Senin pukul 06.30 WIB dan Selasa-Sabtu pukul 06.45

Pulang : Sesuai dengan jadwal pelajaran.

##### Di Dalam Ruang Kelas

- 1) Sebelum masuk kelas dahulukan kaki kanan dengan tertib, dan berdoa.
- 2) Berdoa dan tilawah Juz'Amma seluruh siswa dipimpin oleh ketua kelas.

- 3) Rajin belajar, sungguh-sungguh dan teratur.
- 4) Menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, pekerjaan rumah, individu, kelompok dan ekstra kulikuler.
- 5) Menyediakan semua peralatan belajar yang diperlukan.
- 6) Minta persetujuan guru saat meninggalkan kelas.
- 7) Menjaga sekolah tetap bersih, indah, aman, tertib, penuh kasih sayang, dan sejuk.
- 8) Melaksanakan pembersihan di setiap kelas.
- 9) Mengikuti proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
- 10) Jika siswa tidak hadir selama tiga hari berturut-turut, harap menyampaikan alasan yang masuk akal.

#### Langgaran Terhadap Siswa

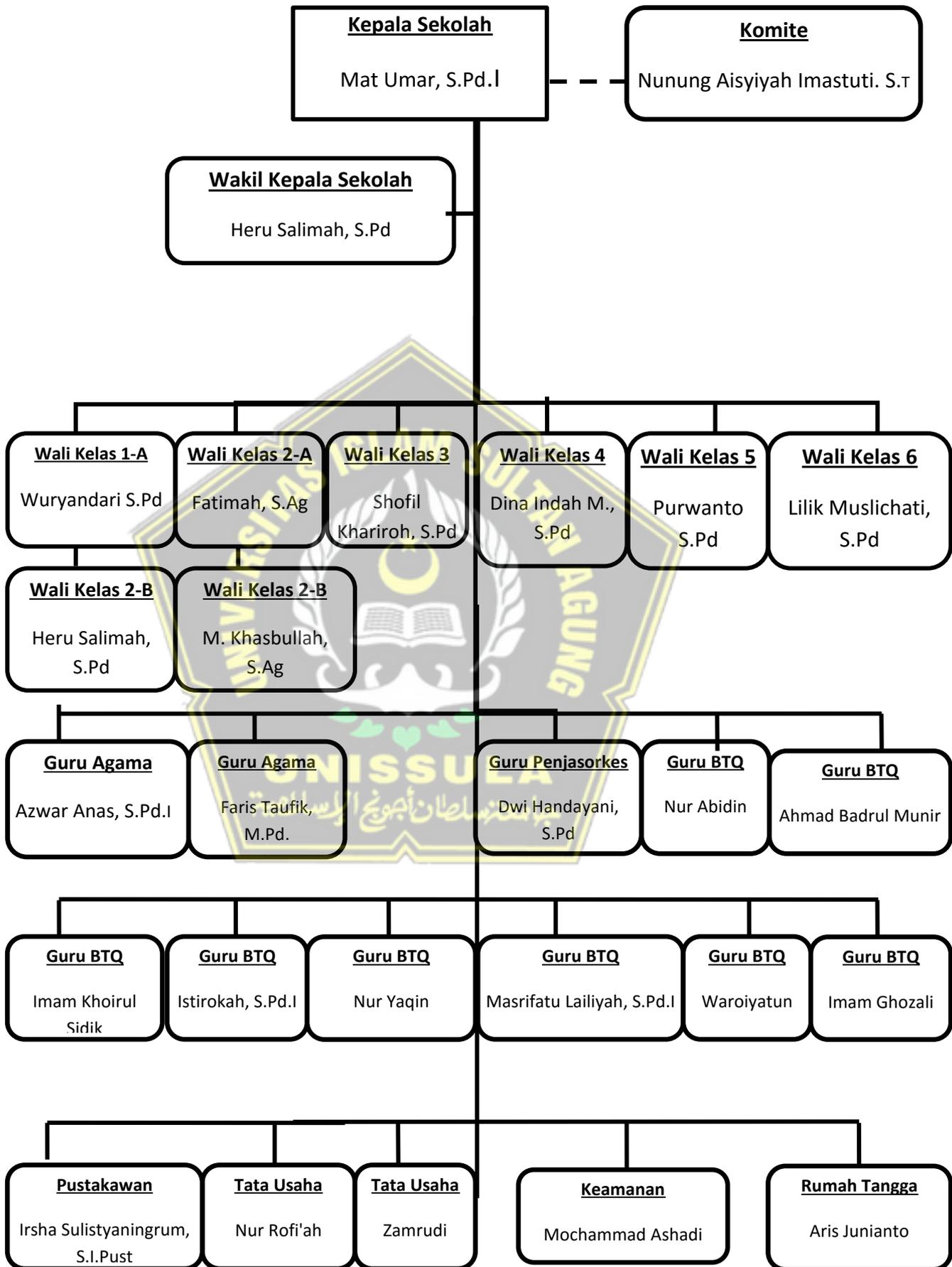
- 1) Meninggalkan sekolah saat jam pelajaran. Jika terpaksa melakukan ini karena kepentingan, harus mendapat izin dari kepala sekolah dan guru.
- 2) Membeli makanan, minuman atau lainnya di luar halaman sekolah.
- 3) Terlalu banyak memakai perhiasan atau berpakaian tidak sesuai dengan karakter bangsa.

- 4) Penggunaan barang milik sekolah atau teman secara tidak sah tanpa persetujuan yang bersangkutan.
- 5) Berada atau bermain main di dalam kelas selama istirahat.
- 6) Berkelahi dengan teman.
- 7) Anak perempuan dilarang memanjangkan kuku dan memakai kosmetik seperti orang dewasa.
- 8) Anak laki-laki dilarang berambut panjang dan diwarnai.
- 9) Bermain ditempat parkir.

#### **E. Struktur Organisasi SD Islam Sultan Agung 1 Semarang**

Struktur organisasi dikembangkan untuk memudahkan pelaksanaan rencana yang akan dilaksanakan di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang. Tanpa struktur yang baik, suatu organisasi tidak dapat berfungsi dengan baik.

Adapun struktur organisasi SD Islam Sultan Agung 1 Semarang, sebagai berikut:



## F. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

### 1. Keadaan Guru SD Islam Sultan Agung 1 Semarang

Guru merupakan pembimbing dan pendidik siswa, dan guru adalah orang tua kedua siswa di sekolah. Guru SD Islam Sultan Agung 1 Semarang rata-rata berpendidikan guru, misalnya ada lulusan UNISSULA, UNNES, UPGRIS, UIN. Saat ini guru telah mengenyam pendidikan S1, dan sebagian guru melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Adapun tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang akan diuraikan dibawah ini sebagai berikut:

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Mat Umar, S.Pd.I	PAI	Kepala Sekolah
2	Winda Kurniani, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
3	Azwar Anas, S.Pd.I	PAI	Guru
4	Faris Taufik, M.Pd	PAI	Guru
5	Dwi Handayani, S.Pd	Penjasorkes	Guru
6	Nur Abidin	BTQ	Guru

7	Ahmad Badrul Munir	BTQ	Guru
8	Syamsul Munir	BTQ	Guru
9	Imam Kholik Sidik	BTQ	Guru
10	Istirokah, S.Pd.I	BTQ	Guru
11	Nur Yaqin	BTQ	Guru
12	Musrifa Lailiyah, S.Pd.	BTQ	Guru
13	Waroiyatun	BTQ	Guru

2. Keadaan Karyawan SD Islam Sultan Agung 1 Semarang

Penjelasan struktur organisasi dan gambaran staf civitas akademik SD Islam Sultan Agung 1 Semarang sebagai berikut:

No	Jabatan	Spesifikasi	Nama Petugas
1	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	Mat Umar, S.Pd.I
2	Wakil Kepala Sekolah	Wakil Kepala Sekolah	Heru Wuryandari, S.Pd
3	Wali Kelas	Kelas I	Heru Wuryandari, S.Pd

		Kelas II	Fatimah, S.Ag
		Kelas III	Shofil Khariroh, S.Pd
		Kelas IV	Dina Indah M, S.Pd
		Kelas V	Purwanto, S.Pd
		Kelas VI	Lilik Muslichati, S.Pd
4	Tata Usaha	Bagian Tata Usaha	Nur Rofi'ah
		Bagian Tata Usaha	Zamrudi
5	Pustakawan	Perpustakaan	Irsha Sulistiyaningrum, S.I.Pust
6	Layanan Khusus	Keamanan	Mochammad Ashadi
		Rumah Tangga	Aris Junianto

### 3. Keadaan Peserta Didik SD Islam Sultan Agung 1 Semarang

Peserta didik merupakan jantung dari pendidikan, tanpa adanya peserta didik proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan. Jumlah seluruh peserta didik di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang adalah 198 siswa.

Adapun data peserta didik kelas V SD Islam Sultan Agung 1 Semarang penulis lampirkan di bagian penutup bagian lampiran.

### G. Sarana dan Prasarana SD Islam Sultan Agung 1 Semarang

Sarana dan prasarana tersebut dirancang untuk memudahkan pelaksanaan program pembelajaran yang akan dilaksanakan di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Nama Bangunan	Jumlah	Keadaan Bangunan
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Kelas	6	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Ruang Lab Komputer	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Aula	2	Baik
Toilet	8	Baik
Tempat Cuci Tangan	6	Baik
Kantin	3	Baik
Lapangan	1	Baik
Tempat Parkir	2	Baik

### H. Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang

Peneliti disini menggunakan model penelitian kualitatif, dimana data penelitian berasal dari wawancara dengan guru PAI dan siswa, kemudian observasi langsung dan dokumentasi ditempat.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Jika guru tidak memiliki strategi yang tepat dalam pembelajaran, mereka tidak akan dapat mencapai tujuan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada saat pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru harus mengetahui atau menguasai strategi pembelajaran yang benar agar siswa dapat menerima materi dengan baik.

Dalam pembelajaran, siswa memiliki berbagai karakteristik yang berbeda-beda, diantaranya ada siswa yang mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru, dan ada siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar membaca Al-Qur'an selama pandemi covid-19 diperoleh data sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V selama pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Anas guru PAI. Dengan pertanyaan, dalam proses belajar membaca Al-Qur'an bagian apa yang sulit untuk dipahami siswa?

Jika saya mengarahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih banyak yang belum mampu menguasai ilmu tajwid, serta masih ada siswa yang belum tau tanda baca Al-Qur'an seperti panjang pendeknya, karena setiap siswa berbeda tingkatan jilidnya, disini sampai jilid lima setelah jilid lima baru naik ke ghorib (Wawancara, 14 Juni 2021, pukul 08.35 wib).

Selain itu menurut keterangan Ibu Yayat selaku guru BTQ menjelaskan

Kalau untuk kesulitan, ada yang merasa malu dan ada pula yang tidak mau belajar mbak. Apalagi seperti saat ini kita hanya bisa belajar melalui media online, karena membaca Al-Qur'an harus dengan lafal yang jelas. Terlebih lagi untuk anak seusia mereka kita sebagai guru harus sabar dalam membimbing belajar (Wawancara, 22 Juni 2021, pukul 13.10).

Dapat disimpulkan dari bagian pertanyaan peneliti di atas bahwa siswa menghadapi kesulitan pada tajwid serta panjang pendeknya bacaan serta kurangnya pemahaman dalam belajar melalui media online.

## 2. Faktor penyebab kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V selama pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Dalam suatu kelas tentunya terdapat berbagai macam karakter belajar siswa, ada yang dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan guru, dan ada juga siswa yang tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Kesulitan belajar siswa biasanya disebabkan oleh berbagai faktor, karena itu guru harus memahami faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Annas selaku guru PAI di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang, dengan pertanyaan, Menurut bapak apa yang menyebabkan siswa kesulitan membaca Al-Qur'an? Beliau menjawab:

Faktor utama penyebab kesulitan siswa itu berasal dari keluarga, karena pendidikan pertama itu keluarga. Jika keluarga selalu mendukung anaknya untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an, maka siswa tidak akan mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, bahkan disaat seperti pembelajaran online ini lah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk selalu mendampingi anaknya belajar. Yang ke dua adalah faktor lingkungan, faktor lingkungan ini juga sangat berpengaruh pada siswa mbak, apakah mendukung atau tidak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Karena sekarang juga sudah banyak TPQ yang ada dilingkungan sekitarnya (Wawancara, 14 Juni 2021, pukul 09.00 wib).

Selanjutnya menurut keterangan Ibu Yayat selaku guru BTQ di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang, mengatakan:

Menurut saya, faktor pertama adalah kurangnya motivasi, seperti kita ketahui mbak, mereka masih anak-anak jadi membutuhkan motivasi dan dukungan khusus dari guru dan orang tua. Apalagi dengan sistem pembelajaran daring seperti ini, mereka benar-benar membutuhkan dukungan secara khusus dari orang tua agar anak tersebut semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Yang kedua pengaruh pergaulan, kadang anak itu bermain dengan temannya yang malas belajar apalagi belajar membaca Al-Qur'an, maka dari itu kadang anak terbawa pengaruh temannya (Wawancara, 22 Juni 2021, pukul 13.25 wib).

Dari pertanyaan beberapa narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an merupakan lingkungan sekolah serta dukungan dari orang tua. Selain itu guru akan memberikan point tambahan kepada siswa yang telah menyelesaikan hafalannya dengan cepat pada juz 30. Faktor pendukung lainnya adalah memotivasi siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat maghrib meski dalam kondisi pandemi covid-19 seperti sekarang ini, kemudian dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor penghambat menurut Bapak Annas dari hasil wawancara peneliti adalah beliau menjelaskan bahwa faktor membuat siswa sulit belajar membaca Al-Qur'an adalah dukungan orang tua dan pengaruh masyarakat.

Serta menurut keterangan dari Ibu Yayat faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu kurangnya motivasi dari diri sendiri. Serta pergaulan dari teman sebaya. Pernyataan dari siswa menjelaskan faktor-faktor yang membuat siswa kesulitan belajar membaca Al-Qur'an selama pandemi covid-19 antara lain pengaruh lingkungan, bacaan tajwid panjang dan pendek, serta rasa malas yang dialami siswa.

3. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V selama pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

a. Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran BTQ.

Dalam proses pembelajaran guru harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan diwaktu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anas guru PAI SD Islam Sultan Agung 1 Semarang mengatakan:

Belajar mengacu pada kurikulum 2013 atau K13. Dalam belajar biasanya didasarkan pada tujuan mbak tetapi untuk materi BTQ sendiri terkadang tidak sampai target. Dalam pembelajaran saya tidak hanya menyampaikan teori tetapi juga pemahaman (Wawancara, 14 Juni 2021, pukul 09.30 wib).

Singkatnya dapat disimpulkan bahwa usaha seorang guru dalam kurikulum 2013 tidak hanya menggunakan teori untuk menyampaikan, tetapi juga pemahaman diantaranya BTQ sendiri termasuk belajar membaca Al-Qur'an.

b. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Anas guru PAI di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan pertanyaan, strategi apa yang bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa? Beliau mengatakan:

Jika saya mengawasi siswa yang belum bisa mengaji mbak, saya akan memotivasi agar selalu aktif belajar membaca Al-Qur'an. Kemudian dalam kegiatan saya selalu mengarahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat maghrib supaya siswa terbiasa untuk membaca Al-Qur'an. Selain strategi ini untuk siswa yang masih sulit belajar membaca Al-Qur'an guru pengampu BTQ memberikan kesempatan untuk belajar secara berkelompok, tetapi kegiatan ini hanyalah sebagian saja karena peraturan yang mewajibkan belajar secara online (Wawancara, 14 Juni 2021, pukul 10.00 wib).

Selanjutnya berdasarkan keterangan Ibu Yayat guru BTQ SD

Islam Sultan Agung 1 Semarang di kediaman beliau sebagai berikut:

Strategi kami jika siswa belum bisa membaca Al-Qur'an, kami memberikan kesempatan mbak yaitu dengan cara belajar tatap muka, itupun melalui kesepakatan antara wali murid dengan guru, meskipun hanya sebagian. Biasanya saya memberikan kesempatan untuk datang ke rumah guna belajar bersama (Wawancara, 22 Juni 2021, pukul 13.45 wib).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an selama pandemi meliputi: adanya pantauan khusus setiap selesai sholat maghrib secara bergiliran guru PAI menekankan agar siswa membaca Al-Qur'an, memberikan motivasi untuk berlomba-lomba dalam membaca Al-Qur'an.

## BAB IV

### **ANALISIS GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS V SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SD ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG**

Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil observasi dan wawancara yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data akan mengarah pada kesimpulan. Data penelitian yang dilakukan di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V selama pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang yang dianalisis dalam bentuk kesulitan, faktor penyebab kesulitan, dan strategi guru PAI di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

#### **A. Analisis Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Dalam Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Selama Pandemi di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.**

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an yakni materi tajwid serta panjang dan pendeknya bacaan. Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Anas guru PAI bahwa siswa masih banyak yang belum memahami materi tentang tajwid, seperti kita ketahui bacaan tajwid merupakan bagian yang paling penting untuk diketahui siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Sedangkan menurut keterangan Ibu Yayat kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran yaitu pelafalan huruf dengan jelas seperti panjang dan pendeknya bacaan serta tebal tipisnya dalam mengucapkan huruf seperti halnya fathah panjang yang dibaca tiga ketukan menjadi enam ketukan, serta penyebutan

huruf sa dengan sya siswa juga terkadang salah menyebut diantara kedua huruf tersebut.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V berinisial DV, MZ, dan AN bahwa materi paling sulit dipahami adalah materi tajwid serta panjang pendeknya bacaan.

#### **B. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.**

Kemampuan siswa kelas V SD Islam Sultan Agung 1 Semarang, kemampuan belajar membaca Al-Qur'an dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Menurut wawancara dengan informan Bapak Anas selaku guru PAI, faktor-faktor yang mendukung kemampuan siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan adanya nilai tambahan bagi siswa yang cepat menyetorkan hafalannya juz 30. Pernyataan dari MZ, DV, dan AN bahwa faktor yang mendukung dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah dukungan dari orang tua.

Serta faktor penghambatnya menurut Bapak Anas selaku guru PAI dari hasil wawancara dengan peneliti beliau menjelaskan, bahwa faktor penghambat kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu faktor dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat menurut MZ dan AN adalah rasa malas dalam membaca Al-Qur'an. Selanjutnya menurut Ibu Yayat selaku guru BTQ menjelaskan bahwa adanya faktor penghambat belajar membaca Al-Qur'an pada siswa dijelaskan tidak adanya dukungan dari keluarga dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Dari beberapa faktor pendukung yang diungkapkan oleh narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyebab internal adalah keinginan belajar, dan penyebab eksternal adalah dukungan orang tua, dukungan lingkungan, sekolah, dan point tambahan, serta motivasi.

1) Faktor Internal

a) Kemauan dalam belajar

Kemauan siswa merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam belajar membaca Al-Qur'an. Motivasi diri akan memberikan semangat belajar membaca Al-Qur'an.

b) Memperhatikan guru saat pembelajaran juga membantu siswa mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Dengan memperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik.

2) Faktor Eksternal

a) Dukungan orang tua

Dukungan orang tua, guru, serta lingkungan sekitar untuk keberhasilan membaca Al-Qur'an bagi siswa. Dalam proses

pendidikan sebelum memahami lingkungan masyarakat luas, sebelum menerima bimbingan guru, anak terlebih dahulu mendapat dukungan dari keluarga (Syah, 2017).

Dari sudut pandang masyarakat, guru adalah orang yang mengajar atau menyampaikan ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah. Di Indonesia guru adalah pendidik (Marno & Idris, 2010). Masyarakat juga terlibat dalam pendidikan anak karena tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya adalah tanggung jawab moral setiap orang dewasa sebagai individu dan kelompok sosial.

Dapat dimengerti bahwa dukungan orang tua, guru, serta masyarakat sekitar akan mendorong siswa untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an, karena dapat dilihat tugas mendidik anak bukan hanya guru, tetapi juga orang tua dan masyarakat sekitar.

b) Nilai tambahan

Nilai tambahan ini diberikan oleh guru berdasarkan hasil test membaca Al-Qur'an. Dengan nilai tambahan, siswa akan terangsang untuk mau belajar membaca Al-Qur'an seperti memberikan nilai tambahan ketika siswa cepat menyetorkan hafalannya yaitu di juz 30. Langkah ini merupakan salah satu langkah insentif guru untuk meningkatkan kemauan siswa

dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dalam masa pandemi saat ini belajar melalui online.

c) Motivasi dari guru

Menurut Mc.Donald secara komprei motivasi merupakan perubahan energi dalam karakter seseorang yang ditandai dengan perasaan atau reaksi untuk mencapai kesuksesan. Jika siswa mempunyai motivasi belajar maka mereka akan belajar dengan giat (Kopri, 2015).

Motivasi yang diberikan guru terhadap siswa biasanya guru memberitahukan kepada siswa tentang manfaat dari apa yang telah kita pelajari.

b. Faktor penyebab kesulitan belajar membaca Al-Qur'an

Dari beberapa faktor penyebab kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an, penyebab internal adalah kemalasan dalam belajar, dan faktor eksternal adalah kurangnya bimbingan dari orang tua.

1) Faktor Internal

Faktor internal yang menyebabkan kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah kemalasan siswa tersebut, yang menjadi kendala dalam belajar membaca Al-Qur'an.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang membuat belajar Al-Qur'an menjadi sulit adalah kurangnya dukungan orang tua. Orang tua yang sibuk dan dukungan orang tua yang tidak terarah. Misalnya jika anak tidak mendapat bimbingan maka anak tidak akan mengerti.

### **C. Analisis strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V selama pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.**

Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V selama pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

- a. Mengadakan pantauan khusus untuk lebih menekankan dan mendorong siswa agar bisa membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran PAI seorang guru benar-benar memantau perubahan dari setiap siswa. Khususnya perubahan dalam bentuk kemampuan, prestasi, dan tingkah laku dari siswa itu sendiri.
- b. Memberikan motivasi dan dorongan untuk terus berlomba-lomba belajar membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan belajar terutama tentang membaca Al-Qur'an. Guru selalu memotivasi dalam bentuk mengajak tadarusan setiap setelah sholat maghrib.

c. Mengarahkan siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ada didalam buku materi agar siswa mudah memahami dan lancar saat membaca Al-Qur'an.

Selain dengan strategi dan kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI, upaya dan strategi lain yang dilakukan guru PAI antara lain dengan melakukan kegiatan penunjang diluar jam pelajaran. Kegiatan penunjang ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa, kegiatan-kegiatan menunjang yaitu: Mengadakan kegiatan tadarus dengan adanya tadarusan ini siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dapat mengikuti kegiatan tadarusan yang dilaksanakan setelah sholat maghrib di rumah masing-masing dengan menggunakan aplikasi zoom bersama dengan guru PAI. Dengan kegiatan ini peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pelan-pelan teratasi karena seiringnya waktu mereka dengan semangat mengikuti kegiatan tersebut.

Dengan adanya strategi yang dijelaskan cukup membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, guru PAI juga berusaha memberikan yang terbaik untuk anak didiknya demi masa depan mereka.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas V Selama Pandemi Covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang” maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur’an pada siswa kelas V SD Islam Sultan Agung 1 Semarang pada masa pandemi covid-19 antara lain seperti kesulitan dalam hukum bacaan tajwid, panjang pendek bacaan serta makhrijul huruf (penyebutan huruf sa, sya, tsa).
2. Faktor penyebab kesulitan belajar Al-Qur’an. Ada dua faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar Al-Qur’an, antara lain faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur’an.
  - a. Penyebab kesulitan belajar membaca Al-Qur’an pada siswa kelas V selama pandemi covid-19 SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.
    - 1) Faktor Internal yaitu kemalasan siswa, kemalasan dapat menjadi kendala bagi siswa untuk belajar membaca Al-Qur’an.
    - 2) Faktor Eksternal yaitu kurangnya dukungan orang tua. Karena kesibukan orang tua maka dukungan tidak terarah. Misalnya jika

anak tidak dibimbing maka anak tidak akan mengerti, apa lagi pada kondisi pandemi ini peran orang tua sangatlah penting bagi pembelajaran anak.

b. Faktor pendukung siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an

1) Faktor Internal, yaitu faktor dari dalam diri siswa. Faktor ini yang mendukung siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, meliputi dua faktor yaitu kemauan belajar dan perhatian yang diberikan guru selama pembelajaran online.

2) Faktor Eksternal, yaitu faktor dari luar siswa. Faktor eksternal mendukung siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, meliputi tiga faktor antara lain dukungan orang tua, nilai tambahan, motivasi guru.

3. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas V selama pandemi covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Mengadakan pantauan khusus untuk lebih menekankan siswa untuk membaca Al-Qur'an, memberikan motivasi dan dorongan untuk berlomba membaca Al-Qur'an, serta mengarahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an agar siswa terbiasa belajar membaca Al-Qur'an

## B. Saran

Saran peneliti akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Bagi SD Islam Sultan Agung 1 Semarang

Saya berharap guru PAI selalu memperhatikan kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, dan memberikan strategi yang tepat untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an khususnya pada pembelajaran online.

### 2. Bagi Pembaca

Berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terkait strategi guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan belajar membaca Al-Qur'an bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada saat pandemi. Melalui penelitian yang telah selesai diharapkan menjadi referensi penelitian.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini yang sedang berjalan masih jauh dari sempurna, saya berharap para peneliti dengan topik serupa di masa depan akan lebih baik dalam penelitian, metode, hasil, analisis, dan penulisan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. S. (2005). *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agung, I. (2005). *Teori Teori Pendidikan Berdasarkan Al Quran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7(5), 396.
- Anissatul, M. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bugin, B. (2012). *Metode Penelitan Kualitatif*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Z. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M., & Sulistiyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ismail. (2016). Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 38.
- I.G.P.Astro Buditjahjanto, M.Riduwan (2010). Teaching Strategies For The Technology. *International Journal*, 18.

- Kopri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Luthfiah, Z. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Mansur. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Marno, & Idris. (2010). *Strategi Dan Metode Pengajaran* . Sleman: AR-RUZZ Media.
- Mulyono. (2011a). *Strategi Pembelajaran* . UIN Maliki Press.
- Mulyono. (2011b). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. UIN Maliki Press.
- Nawir, A. K. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas XII IPA3 SMA Negeri Donri Kabupaten Sopeng. *Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi Pendidikan*, 1(10),1-8
- Sitohang, J. (2017). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*, 20(14), 681-688.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet.
- Sunhaji. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(1), 722-724.

Usman, M. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wahidah , I., Septiadi, M. A., Rafqie, M. A., Hartono, N. S., & Athallah, R. (2020). Pandemi Covid-19: Analisis Perencana Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 11(03), 180.

Wena, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Inofatif Kontemporer*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	<p>YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG <b>UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)</b> Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455 email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id</p>	
<b>FAKULTAS AGAMA ISLAM</b>	<i>Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah</i>	
Nomor	0380/B.1/SA-FAI/VI/2021	Semarang, 29 Syawal 1442 H
Lampiran	-	3 Juni 2021 M
Perihal	<b>Permohonan Ijin Penelitian</b>	
Kepada	Yth. Kepala SD ISLAM SULTAN AGUNG 1 Jl. Pemuda Gang Suromenggalan No. 62, Kel. Bangunharjo, Kec. Semarang Tengah di - Semarang	
	<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:	
Nama	: SEPTI AINI ZULFA	
Nomor Pokok	: 31501700107	
Jurusan	: Tarbiyah	
	Bersama ini akan mengadakan Penelitian dengan judul: <b>STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS V SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SD ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG</b>	
	Dibawah Dosen Pembimbing: <b>Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.</b> Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut:	
Di	: SD ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG	
Terhitung	: 14-6-2021 s/d 13-8-2021	
	Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
	<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
		
		<b>Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.</b> NIK. 211591005

Lampiran 2. Dokumen Penelitian



Peneliti dengan kepala sekolah saat perizinan untuk penelitian



Peneliti dengan guru PAI kelas V (Bapak Anas) setelah wawancara



Peneliti dengan guru BTQ kelas V (Ibu Yayat) setelah wawancara



Peneliti mengamati dan mewawancarai siswa kelas V

### Lampiran 3. Surat Hasil Penelitian



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
BIDANG PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SD ISLAM SULTAN AGUNG 1  
( TERAKREDITASI : "A" )**

Jl. Pemuda Gg. Suromenggalan 62 Telp. (024) 3546864, 3553214 Semarang 50138  
Email : sdsula\_1@yahoo.co.id

**NSS : 101030112036**

**NPSN : 20329075**

**NIS : 104830**

### Surat Keterangan

**No : 83/SD Sala 1/1.I/VIII/2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepada SD Islam Sultan Agung 1 Semarang menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Nama : Septi Aini Zulfa  
NIM : 31501700107  
Unuversitas : Universitas Islam Sultan Agung  
Prodi : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Keterangan : Telah Melakukan Penelitian " Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur 'an pada siswa kelas 5 selama pandemic covid 19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang "

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang pada tanggal 14 Juni- 13 Agustus 2021 dengan judul " Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur 'an pada siswa kelas 5 selama pandemic covid 19 di SD Islam Sultan Agung 1 Semarang "

Demikian surat ketrangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 2 Agustus 2021-08-02



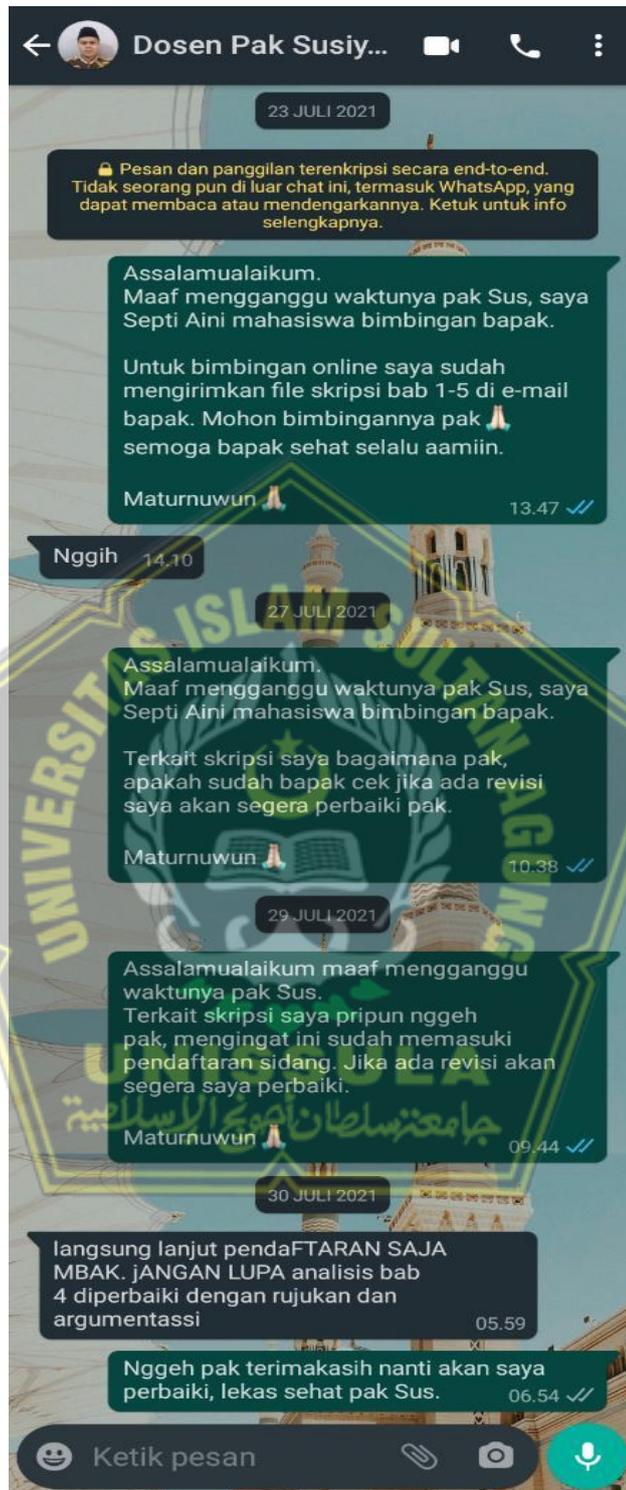
Lampiran 4. Lembar Konsultasi Bimbingan

DATA MAHASISWA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Septi Aini Zutta  
 Tempat, Tgl Lahir : Semarang, 08 September 1998  
 NIM : 31501700107  
 Jurusan : Tarbiyah  
 Alamat : Kauman Glondong Rt/03 Rw/02 Semarang  
 No. Telp / HP : 083838997733  
 Dosen Pembimbing : Dr. Sutiyanto, S.E., M.Ag.  
 Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi  
 Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an  
 Pada Siswa Kelas V Selama Pandemi  
 Covid-19 di SD Islam Sultan Agung 1  
 Semarang.

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI  
 FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) UNISSULA

No	Hari, Tanggal	Catatan Pembimbing	Ttd. Pembimbing
	25/3/2021	- Hal baru / Hal menarik - kesulitan - faktor	
	06/02/21	- Strategi Pembelajaran - Urutan di Bab II - perbaikan pada - urutan bab II	
	01/7/2021	Bab II selesai	
	01/7/2021	Bab III selesai lanjut Bab IV & V	



Lampiran 5. Data Kelas V

NO	NAMA
1	ADLI PRAYATA ARYASATYA
2	AFLA IBNU MALIK NUGROHO
3	AHMAD RIDHO
4	AL FACHRI MOCHTAR
5	ALDANDY MEYLANO ORSA
6	ALMEIRA CHIA ANINDYA
7	ANISA FITRIANA
8	APRILYAN REVALDO
9	ASYLA FAYZA HUSAIN
10	AZIZ YUSUF RAMADHANI
11	DAMAR RASTA GUMILANG
12	DIVA AMOR JANNAH
13	EZZAR RADITHYA
14	FADHIL ZIDAN FAHREZA
15	FATIMAH SUHAILA
16	GHANI ANANDA FRISNA
17	HANIF ARHABURRIZQI
18	HAYFA RENATA DARA
19	INDAH AROEM SETYOWATI
20	KAYYISA SYAIMA GHANIA
21	MALIKA MUTIARA AL MADINA
22	MIRZA ARYAPUTRA
23	MIRZA ATTALA MAULANA
24	MOCHAMAD DAFA SETIAWAN
25	MUCHAMMAD AKMAL ZAKY
26	MUHAMMAD ALI HAMZAH

27	MUHAMMAD MUQOROBIN
28	MUHAMMAD DZIKRI BRILLIAN
29	MUHAMMAD FAKHRY ANNAS
30	NABIL ILYAS SOEGIO
31	QORI NUR AL FARIZI
32	RAFA KHAIRUL BASYAR
33	SAFIRA PUTRI ZAHRA
34	SAUSAN KILLA AZMINA
35	SYAFIRA AISYAH
36	ZAHIRA GHASSANI ASHFA
37	ZAHRA INAYAH ZAFITRI
38	ZAKIA BATHOOL



Lampiran 6. Hasil Turnitin



## PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

1. Menurut Bapak/Ibu dalam proses belajar membaca Al-Qur'an bagian apa yang sulit dipahami siswa?
2. Menurut Bapak/Ibu apa yang menyebabkan siswa kesulitan belajar membaca Al-Qur'an?
3. Apasaja kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an saat pandemi covid-19 ini?
4. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa saat pandemi covid-19?
5. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa disini?
6. Faktor apa sajakah yang menunjang dan menghambat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an?
7. Apakah ada target yang ingin dicapai dalam belajar membaca Al-Qur'an pada siswa?
8. Apa usaha yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengatasi hal tersebut?

## PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

1. Kesulitan apa yang kalian alami dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an ketika pembelajaran daring?
2. Apakah orangtua kalian selalu mendukung kalian untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an?
3. Apakah dalam pembelajaran guru PAI selalu menyampaikan materi dengan baik?
4. Apakah setiap pembelajaran berlangsung dilaksanakan muroja'ah terlebih dahulu?

